

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia merupakan wilayah yang terletak di daerah yang tropis dimana tempat yang endemis bagi wabah penyakit yang perantara penyebarannya melalui nyamuk. Nyamuk *Aedes sp.* Merupakan vektor utama dari demam berdarah dengue (DBD) yang terdiri dari *Ae. Aegypti* dan *Ae. Albopictus*. Infeksi penyakit DBD berimplikasi luas terhadap kerugian material dan moral berupa biaya rumah sakit dan pengobatan pasien, kehilangan produktivitas kerja atau anak-anak tidak dapat bersekolah bahkan bila tidak ditangani dengan benar akan dapat menyebabkan kehilangan nyawa (Lestariningsih dkk, 2023).

Menurut WHO (*World Health Organization*), setiap tahunnya terdapat puluhan juta kasus DBD diseluruh dunia, dengan angka kematian yang cukup signifikan. Upaya preventif telah terbukti efektif dalam mengurangi kasus DBD diberbagai negara, termasuk program pengendalian vektor yang berhasil mengurangi populasi nyamuk pembawa virus. Kejadian kasus DBD di Indonesia yang dilaporkan tahun 2019 tercatat sebanyak 138.127 kasus. Jumlah ini terus meningkat dibandingkan tahun 2018 sebesar 65.602 kasus. Kematian akibat DBD pada tahun 2019 lebih tinggi dari 2018 yaitu dari 467 menjadi 919 kematian.

Pemerintah Kabupaten Barito Timur menetapkan status kejadian luar biasa (KLB) atas penyakit DBD. Hal tersebut terjadi menyusul warga Desa Haringen yang terdiagnosa DBD dan meninggal di RSUD Tamiang Layang. Kejadian KLB ini ditetapkan mulai 19 Nopember 2023 oleh

Kepala Dinas Kesehatan Barito Timur Jimmi WS Hutagalung. Upaya preventif yang sudah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Barito Timur adalah melaksanakan Fogging dan Pengasapan di lokasi rumah dan sekitar kasus positif temuan DBD. Namun untuk *Fogging* dilakukan disemua Desa untuk upaya pencegahan dan mengedukasi terkait bagaimana mengelola sampah agar tidak ada genangan air hujan dimana bisa berkembangbiaknya nyamuk *Aedes Aegypti*.

Berdasarkan data rekam medik diruang anak RSUD Tamiang Layang selama tiga bulan terakhir yaitu bulan Nopember 2023, Desember 2023 dan Januari pada tanggal 1- 14 Februari 2024 berjumlah 123 yang terdiagnosis DHF sehingga dengan kejadian KLB masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak termasuk keperawatan. Sehingga asuhan keperawatan yang berfokus pada masalah hipertermi menjadi masalah prioritas yang utama untuk diangkat.

Pada tanggal 13 Januari 2024 Pukul 12.25 WIB, An. N.A diantar ke UGD oleh kedua orangtuanya dengan keluhan Demam sudah 3 hari dirumah, badan nyeri dan perut terasa nyeri. Sebelumnya hanya mendapatkan obat Paracetamol tablet 3 x 250 mg. Kemudian dilakukan pemeriksaan diagnostik dimana hasil NS 1 Positif. Sehingga dengan kasus KLB yang masih terjadi di Ruangan Anak RSUD Tamiang Layang, maka karya ilmiah akhir ini akan memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan Diagnosa medis DBD dan mendapatkan diagnosa keperawatan utama Hipertermia yang akan memberikan intervensi keperawatan

berbasis evidence based practice sebagai upaya pemberian intervensi mandiri perawat.

Intervensi keperawatan *Non Farmakologi* dengan rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan demam dan nyeri. Pengaplikasian terapi rendam kaki air hangat membantu memperlancar aliran darah ke seluruh tubuh serta membantu pembuluh darah terbuka lebar meningkatkan suplai darah sehingga mampu mengembalikan titik perpindahan panas dari hipotalamus ke permukaan yang lebih rendah (Tawfik dan Aboelmagd, 2021).

Penelitian lainnya menurut Hidayati dan Fauzi (2023), menyatakan bahwa hasil penerapan *Evidence Based in Nursing* bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan terapi rendam kaki dengan air hangat pada pasien hipertermi, terapi diberikan sebanyak 2 kali. Hal ini juga terjadi pada pasien kelolaan yang diambil dimana suhu tubuh sebelum dilakukan mencapai  $39,2^{\circ}\text{C}$ , dan setelah diberikan tindakan farmakologi menjadi  $38^{\circ}\text{C}$  suhu kliennya.

Dari data pengkajian pada pasien kelolaan, maka asuhan keperawatan yang diberikan focus kepada masalah hipertermia pasien dan dilakukan pelaksanaan *Evidence Based in Nursing* dengan rendam kaki dengan air hangat pada penderita hipertermi akibat DHF dapat diberikan karena dapat menurunkan suhu tubuh.

## B. Rumusan Masalah

Dari rumusan masalah diatas maka perawat akan memberikan asuhan keperawatan pada An. NA. usia 5 Tahun 6 Bulan dengan Hipertermia Berhubungan dengan Proses Penyakit (Infeksi) ditandai dengan suhu meningkat  $39,2^{\circ}\text{C}$  akibat DHF Diruang Anak RSUD Tamiang Layang.

## C. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Memberikan Asuhan Keperawatan pada An. N.A. usia 5 Tahun 6 Bulan dengan Hipertermia Berhubungan dengan Proses Penyakit (Infeksi) ditandai dengan suhu meningkat  $39,2^{\circ}\text{C}$  akibat DHF Diruang Anak RSUD Tamiang Layang.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus An. N.A, usia 5 Tahun, 6 Bulan dengan kondisi Suhu Tubuh yang meningkat  $39,2^{\circ}\text{C}$ .
- b. Memaparkan hasil Analisa Data pada kasus An. N.A, usia 5 Tahun, 6 Bulan dengan kondisi Suhu Tubuh yang meningkat  $39,2^{\circ}\text{C}$ .
- c. Memaparkan hasil Intervensi keperawatan An. N.A, usia 5 Tahun, 6 Bulan dengan kondisi Suhu Tubuh yang meningkat  $39,2^{\circ}\text{C}$  dengan penerapan Rendam Kaki dengan Air Hangat.
- d. Memaparkan hasil evaluasi An. N.A, usia 5 Tahun, 6 Bulan dengan kondisi Suhu Tubuh yang meningkat  $39,2^{\circ}\text{C}$ .

- e. Memaparkan hasil analisis penerapan *Evidence Based in Nursing* pada kasus An. N.A, usia 5 Tahun, 6 Bulan dengan kondisi Suhu Tubuh yang meningkat  $39,2^{\circ}\text{C}$ .

#### D. Manfaat

##### 1. Bagi Klien dan Keluarga

Asuhan Keperawatan yang diberikan pada klien ini dapat membantu untuk mengurangi biaya/*cost* perawatan dan membantu klien dan orangtua klien untuk dapat menerapkan teknik rendam kaki dengan air hangat untuk menurunkan demam, dan dapat dilakukan dirumah sebagai upaya pencegahan utama sebelum dilakukan kolaboratif pemberian farmakologis.

Diharapkan mampu mengaplikasikan 5M (menguras, menutup, mengganti air penampungan, mengubur barang bekas dan menabur bubuk abate) untuk mencegah terjadinya demam berdarah berulang pada anggota keluarga yang lain.

##### 2. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mempelajari secara rinci tentang penyakit serta penatalaksanaan pasien An. N.A dengan diagnosa keperawatan hipertermia, baik dari segi keperawatan maupun medis, dengan menerapkan teori yang dipelajari terhadap fakta yang ada di lapangan, sehingga mahasiswa dapat mempelajari teori secara langsung sekaligus mengaplikasikannya. Mahasiswa idharapkan dapat menerapkan asuhan keperawatan yang berbasis *Evidance based nursing* sehingga mendapatkan hasil asuhan keperawatan komprehensif.

### 3. Bagi Perawat

Bagi Perawat profesional yang bekerja di rumah sakit dapat mengerti dan mengetahui dengan jelas asuhan keperawatan pada pasien anak dengan hipertermia, sehingga dapat dengan mudah berkolaborasi dengan dokter yang merawat. Perawat diharapkan memberikan asuhan keperawatan yang bermutu sesuai standar asuhan keperawatan serta dapat menerapkan *evidence based in nursing* sebagai terapi komplementer dalam membantu intervensi dan tindakan dalam asuhan keperawatan yang optimal.

### 4. Bagi Rumah Sakit

Asuhan Keperawatan berbasis *Evidence Based in Nursing* dengan metode rendam kaki dengan air hangat dapat dilakukan pada klien dengan hipertermi dimana dapat menurunkan suhu tubuh sehingga perawat memiliki tindakan mandiri perawat yang dapat dilakukan berkelanjutan pada ruangan Anak dan dapat menjadi SOP jika terjadi demam.

### E. Keaslian Penelitian

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah dengan judul asuhan keperawatan pediatrik an. N.A usia 5 tahun 6 bulan dengan diagnosa keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit (infeksi) ditandai dengan suhu meningkat  $39,2^{\circ}\text{c}$  akibat DHF di ruang melati rumah sakit umum daerah tamiang layang adalah karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan orang lain, data pengkajian dan asuhan keperawatan yang dilakukan dikaji sendiri oleh penulis.